

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang perencanaan strategik di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta). Oleh karenanya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PTAIS yang bersangkutan dan juga dapat dipergunakan sebagai tolok ukur bagi antisipasinya terhadap perkembangan pendidikan di masa yang akan datang sekaligus sebagai formulasi pencapaian visi, misi dan fungsinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian survai. Berdasarkan kategori tersebut maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis kualitatif dengan maksud bahwa pada penelitian ini akan mencoba mengungkapkan kejadian yang sedang berlangsung yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Berkenaan dengan penelitian deskriptif ini, **Winarno Surakhmad (1982:139)** menyatakan sebagai berikut:

“Pada umumnya persamaan sifat dan gejala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalkan tentang situasi yang dialami, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, keinginan yang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya”.

Lebih lanjut **Winarno Surakhmad (1982)** menjelaskan tentang ciri-ciri penelitian deskriptif ini adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Sebenarnya, dalam penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan secara mendalam (*think description*) tentang perencanaan strategik di PTAIS, khususnya UII akan tetapi juga mencoba menganalisis implementasinya dan beberapa faktor yang terkait. Dengan menggunakan analisis secara komprehensif, maka proses pengumpulan data dan penyajian data hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang mengemuka saja, tetapi juga dengan berupaya melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi implementasi perencanaan strategik tersebut. Oleh karenanya penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif.

Hal ini dikuatkan oleh **Lexy J. Moleong (1990)** menyatakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis secara induktif. Sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, penelitian bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk

memeriksa keabsahan data, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subyek penelitian.

Bogdan dan Biklen (1982:27-29) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
2. Qualitative research is descriptive.
3. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products.
4. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is of essential concern to qualitative approach".

Dari kutipan di atas dapat diungkapkan bahwa karakteristik tersebut menjiwai penelitian ini. Dengan karakteristik tersebut berarti bahwa *pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya. *Kedua*, mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Jadi hasil analisisnya berupa suatu uraian. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata pada hasil, dan *keempat* melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Nasution (1988:9-11) mengungkapkan karakteristik tersebut lebih rinci lagi, yakni: (a) sumber data ialah situasi yang wajar atau "*Natural Setting*", (b) peneliti sebagai instrumen utama, (c) sangat deskriptif, (d) menentukan proses maupun produk, (e) mencari makna, (f) mengutamakan data langsung atau "*first hand*", (g) triangulasi, (h) menonjolkan rincian kontekstual, (i) subyek yang diteliti dipandang sama

dengan peneliti, (j) mengutamakan perspektif emik, (k) verifikasi, (l) sampling yang "*purposive*", (m) menggunakan audit trail, (n) partisipasi tanpa mengganggu, (o) mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Bahkan secara lebih lengkap **Yvonna & Guba (1985:39)** mengemukakan bahwa beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif (*naturalistic*), yaitu: '1) *Natural setting*, 2) *human instrument*, 3) *utilization of tacit knowledge*, 4) *qualitative methods*, 5) *purposive sampling*, 6) *inductive data analysis*, 7) *grounded theory*, 8) *emergent design*, 9) *negotiated outcomes*, 10) *case study mode*, 11) *idiographic interpretation*, 12) *tentative application*, 13) *fokus determined boundaries*, and 14) *trustworthiness*'

Pernyataan tersebut bertujuan agar penelitian kualitatif dapat sesuai dengan tujuan yang dilakukan, maka perlu proses yang cermat, yaitu data yang diperoleh harus lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri pokok: (1) Pengambilan data dilakukan dalam suasana yang wajar tanpa manipulasi situasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama, (2) sampel bersifat purposif yaitu diambil sesuai dengan fokus logis yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin dengan tidak mementingkan jumlahnya, (3) hasil penelitian bersifat deskriptif, yang lebih mengutamakan proses daripada produk, (4) analisis data dilakukan secara terus menerus untuk

mencari makna yang bersifat konseptual atau sesuai dengan persepsi subyek yang diteliti, (5) kesimpulan diambil melalui proses verifikasi dan triangulasi.

Mengingat karakteristik penelitian kualitatif tersebut, maka perlu dikemukakan dalam penelitian ini beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain: (1) Variabel penelitian, (2) Sumber data penelitian, (3) Lokasi penelitian, (4) Metode pengumpulan data, (5) Pelaksanaan penelitian, (6) Validasi data hasil penelitian, dan (7) Analisis data penelitian.

B. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian adalah perencanaan strategik yang digunakan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP).

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif ataupun naturalistik mengharuskan peneliti berhubungan langsung dengan sumber data dan menelaah situasi tempat mereka berperilaku atau bekerja. Dalam penelitian ini, obyek apa yang ditelaah dan siapa yang menjadi sumber data sangat tergantung kepada teori yang digunakan. **Gots & Lecomte (1984:54-55)** mengemukakan: *"The content of theories determines which elements, objects, or people in the empirical words construct the researcher's population or data sources"*.

Pihak-pihak yang sering dijadikan sumber data dalam suatu kegiatan penelitian selanjutnya lazim dikenal sebagai populasi dan sampel

penelitian. Oleh karena itu, dalam menentukan siapa yang menjadi populasi dan sampel penelitian, perlu dilihat relevansi atau kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dan pihak mana yang dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PTAIS yang berbentuk universitas, institut atau sekolah tinggi yang mempunyai fakultas agama, yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya menyangkut keseluruhan karakteristik, nilai, unsur dan faktor yang terkait dengan proses perencanaan strategik dan implementasinya di bidang pendidikan tinggi yang di dalamnya termuat analisis stakeholder, visi-misi, BHP, sasaran, kebijakan, dan strategi serta program, proses implementasinya serta evaluasi dan pengendalian perencanaan strategik tersebut.

Berkaitan dengan penelitian ini maka yang dijadikan anggota populasi ialah semua unsur pimpinan dan pejabat yang mempunyai kegiatan manajerial mulai dari kepala unit atau biro, pimpinan jurusan, fakultas sampai dengan pimpinan tertinggi (*top leader*), yaitu Rektor. Bahkan juga termasuk "*the shareholder*"-nya, yaitu pimpinan yayasan.

Adapun karena jumlah PTAIS di Yogyakarta yang mempunyai fakultas agama ada 6 (enam), maka peneliti bermaksud mengambil sampel. Sampel adalah sebagian individu yang diamati (*Sutrisno Hadi, 1983*). Sedangkan *Lexy J. Moleong (1990)* menyatakan bahwa sampel yang dimaksudkan dalam penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar penelitian. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada teknik "*purposive sampling*" atau "*purposeful sampling*", yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri spesifik yang dimiliki oleh sumber data sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif sampel penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya secara pasti dan penentuan sampel dilakukan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*).

Menurut **Nasution (1992: 29)** "istilah *sampling* dalam penelitian kualitatif merujuk pada pilihan peneliti mengenai aspek apa dari peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus penelitian pada saat dan situasi tertentu". Adapun alasan mengapa teknik *sampling*nya menggunakan "*purposive sampling*" didasarkan atas pertimbangan bahwa:

- a. Sampel yang diambil tidak dapat dipilih secara bebas. Oleh karena data yang diinginkan mungkin bersifat rahasia maka perlu adanya persetujuan dari PTAIS yang bersangkutan.
- b. Untuk menghindari adanya kemungkinan data ekstrim. Untuk itu peneliti menetapkan PTAIS yang dapat dijadikan sampel harus memenuhi syarat:
 - 1) PTAIS-nya berbentuk Universitas atau Sekolah Tinggi,
 - 2) Paling sedikit memiliki dua jurusan yang aktif,
 - 3) Telah membuat dan memiliki perencanaan strategik (RIP), dan
 - 4) Program studinya telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan predikat minimal "B".

Dengan adanya persyaratan tersebut maka PTAIS yang dapat dijadikan sampel penelitian meliputi Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Cokroaminoto Yogyakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITM) Wates. Meskipun ada empat perguruan tinggi yang dapat dijadikan sampel, mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian hanya satu saja yaitu ***Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta***.

Dengan adanya beberapa pertimbangan tentang penentuan sampel tersebut, peneliti memilih menggunakan model “*Snow Ball Sampling*” (Bogdan & Biklen, 1992: 70) atau “*Social Selection Units*” (Lincoln & Guba, 1985: 201), yaitu cara penetapan sampel dimana peneliti memilih sampel tertentu yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data atau informasi yang diperoleh dari satu unit sampel sebelumnya, kemudian peneliti menetapkan unit sampel berikutnya untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Berdasarkan atas pertimbangan mengenai populasi dan sampel dimaksud, maka sumber data yang diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap tentang perencanaan strategik dan implementasi strategik diprediksikan ada dua sumber, yaitu:

- a. *Sumber data Personal*, meliputi Pengurus Yayasan Eadan Wakaf, Rektor dan para pembantu Rektor, Dekan dan para Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, Kepala Biro atau Unit di lingkungan institusi UII.

- b. *Sumber data Dokumentasi*, yaitu data tentang perencanaan dan implementasi strategik yang dimiliki dan digunakan oleh Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

D. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dikemukakan pada paparan sebelumnya maka yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta yang merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) tertua di Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan di Indonesia. Penentuan dan pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah merupakan "**Kota Pelajar**". Dengan adanya predikat tersebut dapat diasumsikan bahwa PTS maupun PTAIS yang ada telah mengantisipasi, memahami dan mengaplikasikan model perencanaan pendidikan berupa perencanaan strategik dalam pengembangan institusinya.
2. Belum ada penelitian yang berkaitan dengan perencanaan strategik di PTAIS Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Secara subyektif lokasi ini lebih memudahkan bagi peneliti yang kebetulan juga berasal dari PTS yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis tentang perencanaan strategik dan implementasinya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Oleh karena

itu peneliti memerlukan alat bantu yang dapat dijadikan untuk memperoleh data tersebut. Alat bantu tersebut sering dikenal dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh *Suharsimi Arikunto (1988:120)* bahwa instrumen penelitian adalah merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Sesuai dengan jenis penelitiannya maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wawancara, observasi, dan studi dokumentasi*.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa alat pengumpul data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. *Teknik Interview*. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang perencanaan strategik. Wawancara ini mula-mula dilakukan terhadap Yayasan, pimpinan universitas yang kemudian dilanjutkan kepada para pimpinan dan staf di bawahnya, termasuk dekanat di lingkungan fakultas masing-masing. Selain untuk mendapatkan data tentang pemahaman, pelaksanaan sampai dengan pengendalian perencanaan strategik, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan beberapa faktor penghambat pelaksanaan strategik dan implementasinya di PTAIS yang diteliti tersebut. Untuk itulah maka peneliti perlu menyusun suatu pedoman wawancara yang dapat

dijadikan acuan dan pedoman pada saat melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi dimaksud.

- b. *Teknik Observasi*. Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan dan implementasi strategik di Universitas Islam Indonesia. Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi
- c. *Teknik Dokumentasi*. Menurut **Guba dan Lincoln (1981) dalam Yatim Riyanto (1996:83)** dokumentasi didefinisikan sebagai setiap bahan tertulis atau film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini merupakan alat untuk memperoleh data dokumen tentang perencanaan strategik di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Sedangkan **Suharsimi Arikunto (1996:155-156)** menjelaskan bahwa prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah meliputi: perencanaan, penulisan butir item, penyuntingan, uji coba dan menganalisis. Oleh karena itu dalam menyusun instrumen ini peneliti juga menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1) Membuat definisi operasional

(a) Perencanaan Strategik. Pengembangan rencana jangka panjang untuk terciptanya manajemen yang efektif dan efisien terhadap peluang dan ancaman lingkungan yang dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi yang didalamnya termasuk pendefinisian visi-misi organisasi, tujuan yang akan dicapai, pengembangan strategi dan kemudian menetapkan kebijakan atas dasar isu-isu strategik yang muncul.

(b) Implementasi Strategik. Implementasi strategik merupakan proses di mana manajemen atau pimpinan organisasi menerjemahkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan melalui pengembangan berbagai program yang disusul oleh anggaran dan diakhiri oleh penetapan prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi dan kebijakan. Formulasinya dapat berupa renstra (10 tahun), renop (5 tahun), dan renop (tahunan).

(c) Implementasi Strategik. Proses dimana manajemen atau pimpinan organisasi menerjemahkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan melalui pengembangan berbagai program yang disusul oleh anggaran, dan diakhiri oleh penetapan prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan strategi dan kebijakan.

(d) Evaluasi dan Pengendalian. Proses dimana hasil kegiatan dan kinerja organisasi dipantau. Dengan demikian kinerja aktual dapat dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

2) Menentukan Indikator

Setelah definisi operasional masing-masing variabel tersusun, maka langkah berikutnya adalah menentukan indikator masing-masing variabel penelitian. Indikator-indikator masing-masing variabel tersebut adalah:

(a) Indikator Perencanaan Strategik

- (1) Analisis stakeholder
- (2) Penetapan visi-misi dan tujuan
- (3) Bidang Hasil Pokok (BHP) atau Key Result Area (KRA)
- (4) Analisis Posisi Lembaga dengan SWOT Analisis
- (5) Kajian isu-isu strategik
- (6) Perumusan Program, sasaran dan anggaran
- (7) Pengendalian dan evaluasi

(b) Indikator Implementasi perencanaan strategik

- (1) Rencana strategik atau RENSTRA (10 tahun)
- (2) Rencana operasional atau RENOP (5 tahun)
- (3) Rencana operasional atau RENOP (tahunan).

3) Pembuatan Kisi-kisi

Setelah indikator-indikator dari masing-masing variabel ditentukan maka langkah berikutnya adalah membuat rancangan yang akan dituangkan dalam bentuk kisi-kisi pedoman wawancara.

F. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat banyak pendapat yang berkaitan dengan langkah atau tahapan penelitiannya. **Bogdan dan Biklen (1982)** menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan penelitian kualitatif ada tiga tahapan, yaitu (1) pra lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Sedangkan **Nasution (1988:33-34)** menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan penelitian kualitatif meliputi: (1) tahap orientasi, (2) tahap eksplorasi, dan (3) tahap "*member check*". Sementara itu **Kivk dan Miller (1986)** mengemukakan bahwa tahapan pelaksanaan penelitian ini ada empat langkah, yaitu: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplorasi (*dalam Moleong, 1990:85*).

Meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai tahapan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi pada esensinya masing-masing mempunyai kesamaan. Oleh karena itu, penulis dalam hal ini lebih condong kepada pendapat Nasution. Dengan demikian tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang lebih lengkap untuk menetapkan fokus

penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan persyaratan administratif sebagai tahap awal untuk dapat memasuki lapangan penelitian, surat izin dari pejabat, informasi tentang responden dan data pribadinya.

Surat pengantar permohonan izin penelitian/observasi dari PPS UPI kepada Rektor UII bernomor: 851/J33.7/Pl.03.06/2001 tertanggal 2 Agustus 2001. Sedangkan jawaban sebagai bukti pemberian izin penelitian dari Rektor UII bernomor: 584/PR.I/10/BPSDM/III/2004 tertanggal 31 Maret 2004.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian, setelah segala persyaratan perizinan terpenuhi, secara intensif sejak akhir Agustus 2001 sampai dengan pertengahan Januari 2004 peneliti berada di lapangan, yaitu Universitas Islam Indonesia.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui wawancara kepada Ketua Badan Wakaf, rektor dan pembantu rektor, dekan dan pembantu dekan, ketua jurusan, kepala biro di UII. Wawancara dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi ini ditempuh melalui kesepakatan antara peneliti dan responden dengan tujuan agar maksud kedalaman dari penelitian dapat tercapai dengan baik.

Setiap hasil wawancara selanjutnya dibuat deskripsi berdasarkan sub topik pertanyaan, hal ini dimungkinkan untuk mempermudah proses

analisis data ditambah dengan dokumen pendukung pada waktu penelitian lapangan.

3. Tahap Member Check.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pelaksana penelitian, yaitu untuk memverifikasi dengan mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi yang telah terkumpul. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan agar hasil penelitian ini lebih dapat dipercaya, dan pengecekan informasi atau data dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yaitu ditempuh dengan mengkonfirmasi catatan-catatan hasil wawancara dengan para responden setiap kali selesai wawancara dilakukan. Untuk mendukung dan memantapkan lagi terhadap data dan informasi yang telah diperoleh maka dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi serta "*triangulasi*" kepada responden maupun sumber data lain yang berkompeten. Oleh karenanya waktu pelaksanaan "*member check*" dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

G. Validasi Data

Nasution (1988:114-124) menjelaskan bahwa tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada: *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas). Untuk itu penelitian ini juga diarahkan untuk dapat memenuhi kriteria tersebut.

1. *Kredibilitas*

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkannya, maka dalam penelitian kualitatif bahwa kredibilitas itu menggambarkan kecocokan antara konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden atau sumber data di lapangan. Oleh karena itu agar dapat tercapai aspek kebenaran (*the truth value*) hasil penelitian dan dapat dipercayai, maka upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, antara lain:

- a. *Triangulasi*, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data dan sumber data lain. Pengecekan ini dilakukan secara vertikal dan horizontal. Upaya triangulasi ini dapat ditempuh dengan cara: (1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengaktualiti, (2) memperbanyak subyek sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Sebagai contoh: pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara informasi yang diperoleh dari pimpinan universitas dengan informasi yang diperoleh dari pimpinan fakultas, jurusan, kepala biro sekaligus juga dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
- b. *Pembicaraan dengan kolega (peer debriefing)*. Dalam hal ini peneliti membahas catatan lapangan dengan kolega, teman kuliah atau juga dengan pejabat yang kompetensi akademisnya tidak

perlu diragukan, sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kritikan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan pencatatan lapangan.

- c. *Pemanfaatan bahan referensi*, yaitu untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, seperti penggunaan alat perekam atau foto. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh sumber data yang akan mengurangi kekeliruan dalam wawancara dengan responden.
- d. *Mengadakan member check*, yaitu dilakukan setiap akhir wawancara atau pembahasan bersama responden dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan dan juga perbedaan persepsi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas disebut juga validitas eksternal, yaitu sejauhmanakah hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di tempat atau situasi yang berbeda. Dengan kata lain transferabilitas ini disebut juga sebagai generalisasi. Menurut *Nasution (1992:118)*, bagi peneliti kualitatif, transferabilitas hasil penelitian tergantung pada si pemakai, yakni sampai sejauhmanakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Pada Bab I telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan strategik di Perguruan

Tinggi Agama Islam Swasta, Studi Kasus Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Oleh karenanya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan situasi dan kondisi sebenarnya terhadap perencanaan strategik dan implementasinya di UII.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas atau sering disebut dengan reliabilitas dan konfirmabilitas berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik. Hal ini dilakukan melalui proses "***audit trail***". "***Trail***" mengandung makna jejak yang dapat dilacak atau ditelusuri, sedangkan "***audit***" bermakna pemeriksaan terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan itu seperti adanya.

Dalam penelitian ini proses audit trail dilakukan sebagai berikut:

- a. Merekam dan mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang sistematis.
- c. Membuat lampiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, sejak dari survai dan penyusunan desain hingga pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian.

Demikian beberapa prosedur yang memuat beberapa ketentuan dan cara yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara singkat dapat dipaparkan bahwa kegiatan pada butir a dilaksanakan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan. Kegiatan pada butir b dan c akan dipaparkan pada Bab IV, sedangkan kegiatan pada butir d telah diuraikan pada bagian pengumpulan data.

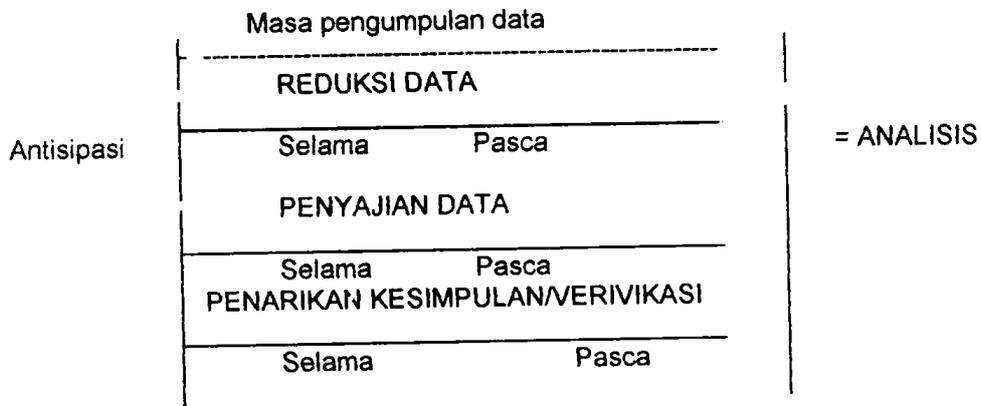
H. Analisis Data

Karakteristik dalam penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan di atas, berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dengan kata lain analisis data ini dilakukan dalam suatu proses. Menurut **Moleong (1990:104)** proses ini berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan. Analisis data ini dilakukan dengan mengikuti prosedur sebagaimana disarankan oleh **Nasution (1988: 129-130)**, yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian dirangkum. Mengenai hal-hal yang pokok atau penting yang berkenaan dengan inti atau fokus penelitian yakni mengenai perencanaan strategik dan implementasinya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

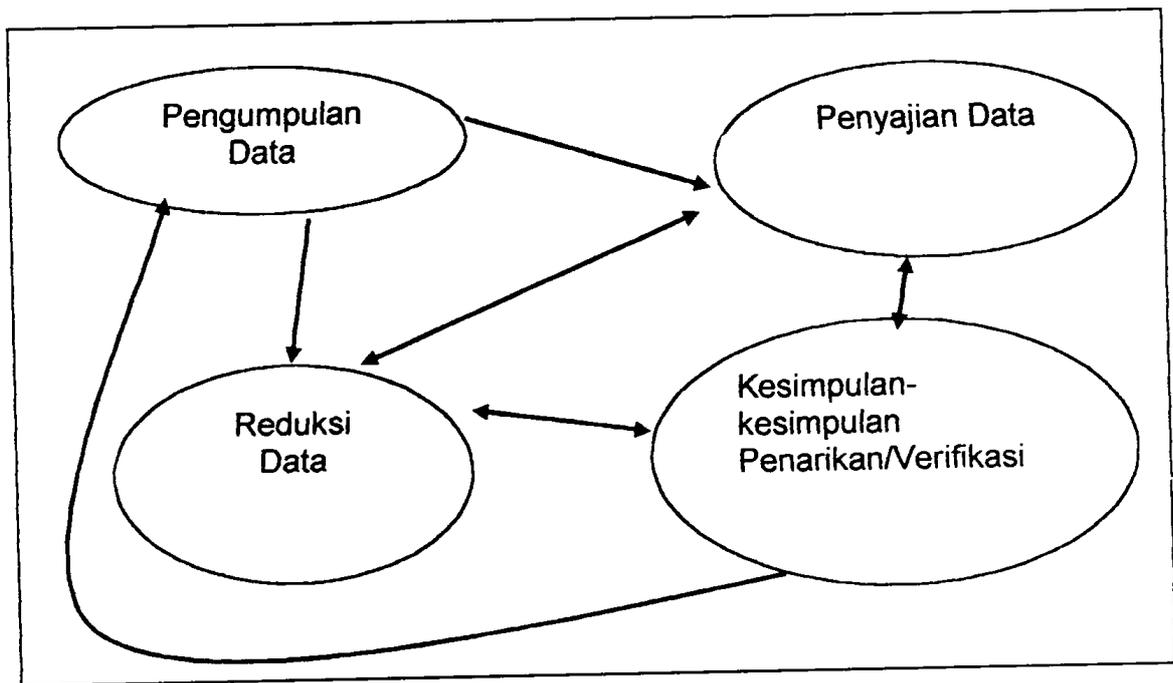
Setelah reduksi data dilakukan langkah berikutnya adalah *display data*, yaitu menampilkan susunan yang lebih sistematis dari rangkuman pada reduksi data. Setelah *display data* dapat terlihat dengan jelas dan tersusun secara sistematis, selanjutnya dilakukan *penarikan kesimpulan* sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu. Untuk lebih memantapkan kesimpulan maka dilakukan verifikasi dengan *member check* maupun triangulasi. Oleh karena itu proses verifikasi kesimpulan ini berlangsung selama dan sesudah data dikumpulkan.

Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, analisis data penelitian pada dasarnya sudah dimulai dari pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua model, yaitu Model Alir dan Model Interaktif sebagaimana dikemukakan oleh **Miles dan Huberman** (dalam **Tjetjep Rohendi Rohidi, 1992:18-20**). Pada praktiknya dari kedua model tersebut, maka peneliti cenderung memilih salah satunya, yaitu model interaktif. Dua model analisis data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dan 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data : Model Alir

Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah) . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, hal. 18



Gambar 3.2 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Tjetjep Rohendi Rohidi (penerjemah) . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, hal 20

Analisis data dengan model Interaktif dilakukan sesudah pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan kalimat-kalimat, dalam bentuk matriks, tabel dan sebagainya. Semua itu diatur sedemikian rupa sehingga merupakan kesatuan data yang telah dikumpulkan dan siap diadakan penarikan kesimpulan.

Penyajian data ini dilakukan secara terus menerus, bahkan setelah selesai penyajian data masih dilakukan juga diteliti penyajian datanya. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar data yang disajikan betul-betul valid. Validasi data demikian dapat dilakukan dengan cara *triangulasi*, yaitu untuk mengetahui kebenaran suatu data maka perlu dilakukan pengecekan atau perbandingan sebuah data dari satu responden dengan responden lain atau dengan pertemuan antara peneliti dengan informan kunci atau "*key persons*". Validasi data juga dilakukan dengan "*member check*". Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan variabel penelitian.

Setelah analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip validasi maka langkah terakhir dalam analisis adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan singkat terhadap masalah yang dirumuskan. Penarikan kesimpulan pada mulanya dibuat sementara. Dengan adanya kegiatan verifikasi ini maka dapat diartikan sebagai upaya mempelajari kembali, melaksanakan audit data (*audit trail*) yang telah

dikumpulkan, baik yang telah direduksi maupun yang disajikan. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan pertimbangan pihak-pihak lain, pejabat-pejabat dan yang paham dengan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan. Kegiatan pengambilan keputusan sementara dan verifikasi dilaksanakan secara terus menerus, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang mantap sehingga menjadi temuan penelitian.

